

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. merupakan metode penelitian yang studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya.

Menurut Lofland dalam Moleong (2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data utama ini dapat diperoleh melalui wawancara atau pengamatan langsung di lapangan, yang kemudian dapat dicatat melalui catatan tertulis ataupun melalui perekam suara atau dengan pengambilan foto. Pengambilan data utama melalui pengamatan dan wawancara merupakan penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Pada dasarnya kegiatan tersebut sering dilakukan oleh semua orang namun pada penelitian kualitatif kegiatan tersebut dilakukan secara sadar, terarah dan memiliki tujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui informan karena memang direncanakan dalam penelitian. Pemahaman tentang informan sangat penting

dalam penelitian budaya. Hal ini dikarenakan peneliti budaya akan berhadapan langsung dengan seseorang yang dijadikan *informan*. *Informan* merupakan orang yang mengetahui dan memahami tentang objek yang diteliti.

Berdasarkan pendapat Suwardi Endraswara, (2006:119) bahwa dalam penelitian budaya penting sekali memilih *informan* kunci, yaitu seseorang yang memiliki informasi relatif lengkap terhadap budaya yang diteliti. Sedangkan menurut Moleong (2005:90), *informan* adalah orang yang mempunyai pengetahuan tentang latar penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.

B. Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *eksistensi* budaya *sebambangan* (kawin lari) dalam masyarakat adat suku *Lampung Pepadun* di Kampung Cugah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

1. *Informan* Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari hasil penelitiannya. Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian menjadi *informan* yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Menurut Hendarsono dalam Suyanto (2005:171-172), *informan* penelitian ini meliputi tiga macam yaitu:

- 1) *Informan* kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

- 2) *Informan* utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
- 3) *Informan* tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, maka *informan* ditentukan dengan teknik *purposive* yaitu penentuan *informan* tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, namun berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan *informan* kunci yang kemudian akan dilanjutkan pada *informan* lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Yang dijadikan sebagai *informan* pada penelitian ini adalah yang telah mewakili dan disesuaikan dengan peranannya dalam menjaga *eksistensi* budaya *sebambangan* (kawin lari) dalam masyarakat adat suku *Lampung Pepadun* di Kampung Cugah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. Maka dalam penelitian ini digunakan *informan* yang terdiri dari:

- 1) *Informan* kunci, berjumlah 2 (dua) orang yaitu pemuka adat Kampung Cugah
- 2) *Informan* utama, berjumlah 4 (empat) orang, yaitu:
 - a. 2 (dua) kepala keluarga pelaku *sebambangan*
 - b. 2 (dua) pelaku *sebambangan*
- 3) *Informan* tambahan, berjumlah 2 (dua) orang yaitu masyarakat Kampung Cugah.

2. Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang studi kasusnya mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya. (H.B Sutopo, 2002:111)

Penelitian kualitatif menyajikan data yang dikumpulkan terutama dalam bentuk kata-kata, kalimat, atau gambar yang memiliki arti lebih daripada sekedar angka atau frekuensi. Jadi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti secara sistematis. Dengan demikian metode ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena-fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki diiringi dengan interpretasi rasional yang akurat. Dimana penelitian ini menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, dan mencoba menganalisis untuk memberi kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Konsep

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian. Sering pula variabel penelitian itu sebagai faktor-faktor yang berperan dalam penelitian peristiwa/gejala yang akan diteliti (Sumadi Suryabrata, 2000:72). Sedangkan

menurut Suharsimi Arikunto (2006:19) bahwa variabel adalah subjek atau objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian variabel tunggal yang dipusatkan pada *eksistensi* budaya *sebambangan* di Kampung Cugah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

2. Definisi Konsep

Adapun indikator dalam penelitian ini adalah *eksistensi* budaya *sebambangan* di Kampung Cugah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan, yakni mengenai:

2.1 Masih dilaksanakannya budaya *sebambangan* oleh masyarakat adat *Lampung pepadun* di Kampung Cugah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

Harsijo (1999:96), mengemukakan apabila yang dimaksud dengan kebudayaan itu adalah segala yang diciptakan, segala yang dikarsakan, dan segala yang dirasakan oleh manusia. Maka segalanya itu harus merupakan hasil dari pelajaran, dan bukan dari hasil keturunan biologis.

Masih dilaksanakannya budaya *sebambangan* memiliki arti bahwa, masyarakat adat *Lampung pepadun* di Kampung Cugah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan masih memilih cara tersebut dibandingkan dengan cara lainnya yaitu *intar padang* yang sesungguhnya lebih disukai dalam pelaksanaan proses perkawinan.

2.2 Perkembangan budaya *sebambangan* di Kampung Cugah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

Pada hakikatnya perkembangan, khususnya perkembangan pada suatu kebudayaan merupakan suatu keharusan. Proses ini merupakan hasil dari

pembelajaran dari masa lalu yang bertujuan untuk memperbaiki individu atau kelompok kearah yang lebih sempurna dan berlangsung secara terus menerus.

Menurut E. B. Harlock, perkembangan merupakan serangkaian perubahan *progresif* yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman yang terdiri atas serangkaian perubahan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Dimaksudkan bahwa perkembangan merupakan proses perubahan individu yang terjadi dari kematangan (kemampuan seseorang sesuai usia normal) dan pengalaman yang merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar yang menyebabkan perubahan pada diri individu. Sedangkan Kasiram menyatakan bahwa, perkembangan mengandung makna adanya pemunculan sifat-sifat yang baru, yang berbeda dari sebelumnya. (<http://muda.kompasiana.com/2013/05/19/perkembangan/>)

Bruner dalam Koentjaraningrat (1990:104), menyatakan bahwa adat-istiadat tradisional umumnya bukan menjadi kendur tetapi menjadi ketat. Selanjutnya, Titik Tri Wulantutik dan Trianto (2008:66), mengemukakan bahwa manusia sebagai warga masyarakat manapun tidak dapat mengisolasi diri dari perubahan yang terjadi. Dalam kondisi ini manusia dihadapkan pada dua pilihan dilematis, yaitu bergabung atau bertarung, bersanding atau bertanding, yang kemudian melahirkan atau mengalirkan dinamika.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian perkembangan yaitu merupakan perubahan individu atau kelompok kearah yang lebih sempurna yang merupakan

penyempurnaan dari sifat-sifat sebelumnya, terjadi dari proses terbentuknya individu sampai akhir hayat dan berlangsung secara terus menerus.

Perkembangan budaya *sebambangan*, yang dimaksud disini yaitu bagaimanakah perkembangan budaya *sebambangan* yang ada pada masyarakat adat *Lampung pepadun* di Kampung Cugah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

2.3 Eksistensi budaya *sebambangan* di Kampung Cugah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan

Menurut Zainal Abidin, *Eksistensi* tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan individu dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. (<http://edukasi.kompasiana.com/2012/03/22/eksistensi-manusia-444068.html>)

Eksistensi budaya *sebambangan* memiliki arti yaitu apakah budaya *sebambangan* yang dilaksanakan oleh masyarakat adat *Lampung pepadun* di Kampung Cugah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan masih dilaksanakan dan dalam proses pelaksanaan perkawinan tersebut mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi dan keterangan-keterangan yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan instrumen sebagai berikut:

1.1 Observasi atau Pengamatan

Observasi lapangan adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung pada objek penelitian. Untuk mendapatkan data geografi yang aktual dan langsung, kita harus melakukan observasi lapangan (Nursid Sumaatmadja, 2001:105). Teknik pengamatan ini digunakan untuk mengetahui kondisi dan kegiatan serta berbagai hal tentang *eksistensi* budaya *sebambangan* (kawin lari) dalam masyarakat adat suku *Lampung Pepadun* di Kampung Cugah Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan.

1.2 Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan/menerima informasi tertentu. Menurut Moleong (2005:148) wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan atau sejumlah pihak yang terkait dan berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang perlu untuk mendukung data primer. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan instrumen sebagai berikut:

2.1 Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.

2.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan-catatan tertulis yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti dengan instansi terkait.

E. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif ini adalah analisis terhadap informasi yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta-fakta, data yang diperoleh di lapangan.

Teknik analisis data kualitatif digunakan dengan cara menyajikan hasil wawancara dan melakukan analisis serta menarik kesimpulan terhadap informasi yang ditemukan di lapangan sehingga akan diperoleh gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti dan kemudian akan ditarik kesimpulan.